

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagian yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian agar penelitiannya dapat berjalan yang baik sesuai dengan rencana maka harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Menurut Nazir (2005:43) metode penelitian adalah alat-alat untuk memandu peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan dan untuk membantu peneliti agar dapat memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk melakukan kegiatan ilmiah berupa penyelidikan masalah-masalah yang diteliti melalui sistem pengumpulan data yang sesuai untuk memecahkan permasalahan.

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah sangat diperlukan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian, dengan maksud agar diperoleh data yang relevan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, untuk melihat situasi dan kondisi yang unik dalam implementasi *e-procurement*. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan

terlebih dahulu tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian kemudian dapat di tarik kesimpulan berupa sebuah pemahaman umum tentang kenyataan tersebut (Ruslan, 2003:18).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, menurut Nazir (2005:34) tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang disediakan. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian deskriptif tidak akan ditemukan analisa yang bersifat kuantitatif. Untuk itu, peneliti berupaya mendeskripsikan akuntabilitas publik dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah melalui sistem *e-procurement* di Pemerintah Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang di dapat dari kepustakaan ilmiah maupun kepustakaan lainnya. Fokus penelitian merupakan data yang diperoleh, di kumpulkan, diamati, diolah dan dianalisis dalam suatu penelitian yang akan dilakukan. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2011: 209) fokus penelitian kualitatif merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fungsi fokus penelitian untuk membatasi masalah-masalah yang akan diteliti sehingga data yang didapat bisa menjawab dengan tepat permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Akuntabilitas administratif LPSE Kabupaten Kediri: Standar Operasional

Prosedur pelaksanaan *e-procurement*.

- a. SOP Layanan Pengguna SPSE
- b. SOP Pedoman Bimbingan Teknis
- c. SOP Pedoman Pemeliharaan Kinerja dan Kapasitas SPSE
- d. SOP Pedoman Pengamanan dan Pemeliharaan Infrastruktur SPSE
- e. SOP Pedoman Pengarsipan Dokumen Elektronik SPSE
- f. SOP Pedoman Pengembangan Sistem e-Procurement
- g. SOP Pedoman Registrasi dan Verifikasi Pengguna SPSE.
- h. SOP Penanganan Masalah APSE

2. Akuntabilitas Profesional LPSE Kabupaten Kediri:

- a. Sertifikasi keahlian pengadaan barang/jasa.
- b. Etika Pengadaan pasal 06 Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010.

3. Pertanggungjawaban

- a) Internal.
- b) Eksternal.

4. Mekanisme Pengawasan dan Konsekuensi akuntabilitas.

5. Faktor pendorong akuntabilitas publik dalam pengadaan barang dan jasa melalui sistem *E-Procurement* di Pemerintah Kabupaten Kediri.

1. Faktor penghambat akuntabilitas publik dalam pengadaan barang dan jasa melalui sistem *E-Procurement* di Pemerintah Kabupaten Kediri.

C. Lokasi dan situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat, keadaan atau peristiwa dimana penelitian akan dilakukan untuk menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang hendak diteliti untuk mendapatkan data serta informasi yang diperlukan. Bogdan dan Taylor (1992:34) menyatakan bahwa lokasi yang layak dipilih untuk diteliti adalah lokasi yang didalamnya terdapat persoalan substantif dan teoritik. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kediri.

Kabupaten Kediri dipilih sebagai lokasi penelitian karena kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten yang sudah menerapkan sistem *e-procurement* dalam proses pengadaan barang dan jasa. Sedangkan situs penelitian merupakan tempat dimana data dan informasi yang dibutuhkan diperoleh untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian oleh karenanya yang menjadi situs untuk penelitian ini adalah Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Pemerintah Kabupaten Kediri.

Ada beberapa alasan yang mendasari dipilihnya LPSE Kabupaten Kediri sebagai situs penelitian yaitu: 1) LPSE merupakan unit kerja yang dibentuk pemerintah Kabupaten Kediri untuk menyelenggarakan pengadaan barang/jasa secara elektronik. 2) *E-procurement* merupakan sebuah sistem pengadaan barang/jasa secara elektronik yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kinerja pemerintah daerah dan sampai saat ini jarang ditemukan penelitian tentang *e-procurement* khususnya di Kabupaten Kediri. 3) Kabupaten

Kediri merupakan daerah asal tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih mengenali kondisi sosial daerah.

D. Jenis dan sumber data

Sumber data adalah sumber dimana peneliti dapat menemukan data dan informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan penelitian yang diperoleh dari informan, peristiwa dan dokumen. Menurut Arikunto (2006:129) bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data utama berupa data primer yang diperoleh dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati kemudian, data sekunder yang diperoleh berdasarkan dokumen-dokumen saat penelitian berlangsung. Menurut Umi Narimawati (2008: 98) Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2011:225). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti bukubuku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan *e-procurement*. Sesuai dengan uraian di atas maka jenis datanya adalah:

1. Data dan Sumber Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sasaran baik yang dilakukan dengan wawancara maupun observasi. Untuk memperoleh

data primer peneliti menggunakan metode wawancara sehingga sumber data dalam penelitian ini disebut informan. Dalam menentukan informan peneliti melakukan kegiatan *prariset* terlebih dahulu, adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah:

a. Sekertaris LPSE Pemerintah Kabupaten Kediri.

Sekertaris LPSE Pemerintah Kabupaten Kediri dipilih sebagai informan karena menurut peneliti, informan merupakan pihak yang memahami tentang pelaksanaan kegiatan pengadaan barang/jasa. Hal ini dikarenakan menurut Keputusan Bupati Kediri No. 188.45/101/218.32/2013 Sekertaris LPSE Pemerintah Kabupaten Kediri adalah Bapak Bayu Adi Santoso, ST yang bertugas untuk melaksanakan koordinasi, ketatausahaan, pembinaan, dan pengendalian terhadap program kegiatan, administrasi dan sumber daya lingkungan. Oleh karena itu dalam rangka mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, maka peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan informan sebanyak 2 kali dan wawancara tidak terstruktur beberapa kali bertempat di Kantor LPSE Pemerintah Kabupaten Kediri.

b. Tim pelaksanaan LPSE yang terdiri dari:

1) Bagian Administrasi.

Bagian adminirstrasi merupakan bagian yang bertugas untuk melaksanakan pengelolaan LPSE. Bagian administrasi mempunyai fungsi untuk melakukan penyiapan dan pemeliharaan perangkat

lunak, perangkat keras dan jaringan. Bagian administrasi terdiri dari dua orang pegawai yaitu Wiratno Mahardika. A.Md dan Prasetyo Budi D. A,Md. Pada bagian administrasi peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur pada salah satu pegawai yaitu Wiratno Mahardika. A.Md.

2) Bagian Verifikasi

Bagian verifikasi merupakan bagian yang bertugas untuk melaksanakan pengelolaan registrasi dan verifikasi penggunaan LPSE. Bagian LPSE terdiri dari dua orang yaitu Isyatul Azimah, SE dan Henry Surya H.P, A.Md. pada bagian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada Isyatul Azimah, SE untuk mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan verifikasi data.

3) Bagian Pelatihan dan Sosialisasi

Bagian Pelatihan dan sosialisasi merupakan bagian yang bertugas untuk memberikan pelatihan/training kepada pejabat pembuat komitmen, ULP/Pejabat Pengadaan dan Penyedia barang/Jasa untuk menguasai aplikasi sistem pelangan secara online. pelatihan dan Sosialisasi terdiri dari satu orang yaitu Hari Santosa, S.T

4) Bagian Layanan dan dukungan.

Bidang layanan dan dukungan mempunyai tugas untuk melaksanakan pelayanan dan dukungan teknis pengoperasian

LPSE. bagian layanan dan dukungan terdiri dari dua orang yaitu Alim Mashuri, S.E dan Dwi Agus Rochmadi, S.E.

a. Perusahaan yang mengikuti kegiatan *E-Tendering*.

Dibawah ini adalah beberapa perusahaan yang sudah pernah mengikuti kegiatan pengadaan secara elektronik dan pernah memenangkan tender yang kemudian menjadi narasumber dalam penelitian ini:

1) CV. Prima Artha

CV. Prima Artha merupakan salah satu CV milik Ibu Yuli Astuti yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Peneliti memilih CV ini setelah mendapatkan rekomendasi dari Sekertaris LPSE Pemerintah Kabupaten Kediri dengan harapan dapat memperoleh informasi terkait dengan pengadaan barang/jasa dari sisi *user* sehingga penelitian ini menjadi objektif.

2) CV. Swabarda.

CV. Swabarda merupakan CV milik Bapak Abdul Wakhid S.T yang bergerak di bidang jasa konstruksi. CV. Swabarda sudah beberapa kali mengikuti kegiatan tender dan memenangkan tender.

Alasan peneliti memilih CV ini tidak jauh beda dengan yang diatas karena ingin mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan pengadaan barang/jasa dari sisi *user*. Peneliti mendapatkan

informasi tentang CV. Swabarda berdasarkan rekomendasi dari Ibu Yuli Astuti.

3) CV. Antasena

CV. Antasena merupakan CV milik Bapak Khoirul Anam S.H yang bergerak di bidang jasa konstruksi seperti CV. Swabarda. CV. Antasena dipilih karena Bapak Khoirul Anam merupakan Ketua Serikat Kontraktor Nasional Indonesia sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang berhubungan dengan kegiatan pengadaan dari sisi pengguna. Bapak Khoirul Anam S.H merupakan kunci dari penelitian ini karena pendapat beliau dapat dikatakan mewakili keseluruhan perusahaan kontraktor di Kabupaten Kediri. Peneliti mendapatkan informasi tentang Bapak Khoirul Anam S.H berdasarkan rekomendasi dari Ibu Yuli Astuti selaku direktur CV. Prima Artha.

Selain menggunakan teknik wawancara data primer juga diperoleh berdasarkan observasi langsung dilapangan. Dengan menggunakan metode observasi maka sumber data berasal dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan ketika melakukan penelitian.

2. Data dan Sumber Data Skunder.

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan memberikan informasi tambahan bagi peneliti. Sumber data skunder di peroleh dari dokumen-dokumen di lapangan saat melakukan penelitian.

Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keputusan Presiden No. 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- 2) Peraturan Bupati Kediri No. 03 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa secara Elektronik dan Keputusan Bupati Kediri Nomor: 188.45/101/418.32/ 2013 tentang Penetapan Keanggotaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kabupaten Kediri. Data tersebut didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara kepada sekretaris LPSE Pemerintah Kabupaten Kediri yaitu pada tanggal 21 Oktober 2013 bertempat di Kantor LPSE Pemerintah Kabupaten Kediri.
- 3) SOP LPSE dan Kediri dalam Angka
SOP LPSE merupakan Standard Operasional Prosedur LPSE yang disusun oleh LKPP pusat. SOP LPSE didapatkan peneliti pada saat melakukan kegiatan penelitian di kantor LPSE yaitu pada tanggal 06 November 2013 dari pegawai bidang registrasi dan verifikasi yaitu Henry Surya H,P A.Md. Sedangkan Buku Kediri dalam angka didapatkan peneliti dari Badan Pembangunan Daerah Kabupaten Kediri pada saat melakukan penelitian pada tanggal 07 November 2013.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1998:32). Oleh karena itu, untuk

memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di intruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Secara sederhana wawancara dapat diartikan teknik pengumpulan data dimana peneliti berhadapan langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan penelitian dengan melalui tanya jawab dengan berpedoman pada beberapa pertanyaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan memanfaatkan data-data yang ada di instansi yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa dokumen atau catatan-catatan. Menurut Sugiyono (2011:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan kenyataan-kenyataan dilapangan dengan melakukan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan di dalam menggali data dimana penelitian tersebut dilakukan. Menurut Muhammad dan Djaali (2005:87) instrumen penelitian diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan peneliti.

Adapun yang menjadi instrumen untuk penelitian ini adalah:

1. Peneliti sendiri.

Peneliti menjadi subjek peneliti dan sekaligus menjadi instrumen penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:223), bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Dengan berperan sebagai instrumen utama, diharapkan peneliti dapat menangkap fenomena-fenomena yang sedang terjadi mengenai apa yang diteliti pada saat itu.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan yang merupakan kerangka dasar yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan. Pedoman wawancara sebagai garis besar atau panduan yang akan ditanyakan kepada pihak informan dan juga sebagai pengarah dalam proses wawancara agar berjalan secara efektif dan efisien.

3. Catatan lapangan.

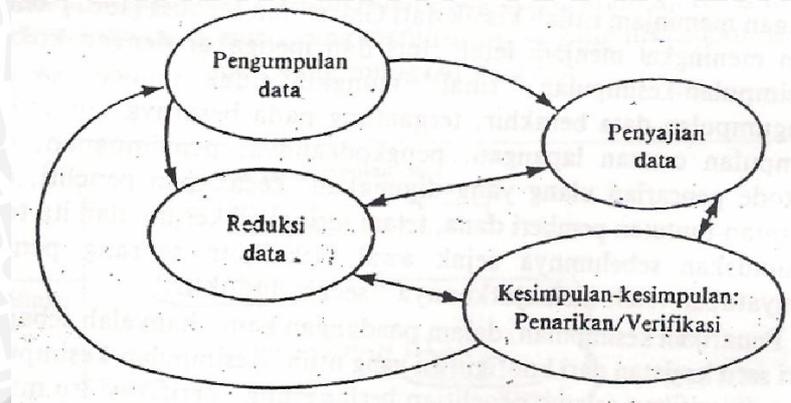
Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil wawancara dan pengamatan di lapangan. Berupa alat tulis menulis dan Tape recorder untuk merekam hasil wawancara.

4. Data Penunjang

Berupa dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian maupun di tempat lain, yang berisi data pendukung dan dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini berupa dokumen-dokumen pendukung yang akan ditemukan di lapangan.

G. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Selanjutnya Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data inetraktif karena peneliti berinterkasi langsung dengan narasumber untuk memperoleh data yang diperlukan secara terus menerus. Analisis data dijadikan pengangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded* (yang sudah tidak dipakai lagi). Tahapan analisis data interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, seperti pada gambar di bawah ini beserta deskriptifnya.



Gambar 1: Komponen dalam Analisis Data Interaktif

Sumber : Miles & Hubberman (1992:15)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai metode yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan informan secara langsung, observasi, dan dokumen pendukung. Ketiga teknik di atas dipilih karena data yang ingin didapatkan peneliti tidak hanya dalam bentuk dokumen tetapi juga dalam bentuk gambar dan pernyataan.

2. *Data Reduction* (Reduksi data).

Data hasil reduksi (penyaringan/pengurangan) yaitu memilih hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2011:247). Fungsi dari data reduksi adalah untuk merangkum atau memilah data yang diperoleh dilapangan, di fokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian

berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

3. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data dalam bentuk data singkat, *table*, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2011:249). Data display berfungsi untuk memudahkan kegiatan analisis data bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas dan lebih utuh.

4. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan).

Conclusion merupakan kegiatan pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011:252). Kesimpulan awal yang ditemukan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.